

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan maka sikap, watak, dan keterampilan manusia akan terbentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi setiap siswa dan mendukung pembangunan negara dimasa mendatang dengan pendidikan yang berkualitas sehingga menghasilkan generasi penerus yang kompeten dan mampu bersaing di era globalisasi.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan menerapkan kurikulum 2013 disetiap jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lebih menekankan pada pendidikan karakter, dan mempersiapkan siswa yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Pada kurikulum 2013, salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari disetiap jenjang pendidikan adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu dasar dalam dunia pendidikan dan semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika. Dengan mempelajari matematika, dapat melatih kemampuan kemampuan seseorang berpikir sistematis

dengan sistematis, logis, kritis, dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu, mata pelajaran matematika sangatlah penting untuk diajarkan kepada siswa. Namun pada kenyataannya mata pelajaran matematika ini merupakan pelajaran yang banyak tidak disukai dan ditakuti oleh siswa karena dianggap sulit. Setiap siswa mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran matematika. Bagi yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri siswa untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, bagi yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, maka siswa tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika sehingga dapat mempengaruhi perkembangan belajar dan menurunnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari matematika. Rendahnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar yang akan dicapai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut Sardiman (2011:75) "Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai".

Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Hal ini sesuai pendapat Sardiman (2016:84) yang menyatakan bahwa : "Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pembelajaran".

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dengan kata lain hasil belajar merupakan pencapaian yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran.

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa ter motivasi untuk belajar. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa ter motivasi dalam belajar dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti mendapatkan pernyataan siswa yang mengatakan bahwa lebih menyukai pelajaran lain daripada pelajaran matematika. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menghitung dan mengerjakan permasalahan matematika. Apalagi akibat pandemi corona virus 2019, yang mengharuskan siswa belajar dalam jaringan. Sehingga hal tersebut menyebabkan banyak pelajaran matematika yang tidak bisa diikuti dan dipahami dengan baik oleh siswa. Pembelajaran dalam jaringan juga membuat siswa mengalami banyak keluhan yaitu terlalu banyak tugas yang diberikan guru sehingga membuat siswa kebingungan, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran daring serta guru lebih sering memberikan materi dan penugasan tanpa memberikan penjelasan kepada siswa sehingga siswa kurang memahami materi yang telah dibagikan. Apalagi pelajaran matematika, banyak siswa kesulitan dan kebingungan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas XI OTKP, tentang respon dan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran matematika. Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam perhitungan dasar matematika seperti perkalian, pembagian dan juga pengurangan bilangan negatif dan positif. Guru mengatakan bahwa siswa kurang mengikuti pembelajaran matematika karena dasar-dasar dalam pembelajaran matematika dari sekolah sebelumnya yaitu tingkat SD dan SMP masih kurang dikuasai oleh siswa, sehingga menjadi salah satu kendala guru dalam melanjutkan materi. Terdapat juga beberapa siswa yang motivasinya untuk belajar matematika kurang, sehingga mempengaruhi hasil belajar. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Ini menunjukkan ketidaktekun siswa dalam menghadapi

tugas dan tidak mampu belajar mandiri. Terdapat juga siswa yang mengungkapkan kurangnya minat pada mata pelajaran matematika, sehingga itu mempengaruhi caranya bereaksi dalam merespon pelajaran saat guru menjelaskan, juga banyak siswa yang putus asa dan tidak percaya diri bisa menguasai matematika dengan baik. Hal ini merupakan respon negatif dari siswa terhadap pembelajaran matematika. Masalah-masalah belajar ini berkaitan dengan motivasi belajar siswa, hal ini juga sesuai dengan pendapat Uno (2016:23) mengenai indikator motivasi belajar yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa dampak motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika tidak bisa dianggap remeh. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Oleh karena itu, perlunya memotivasi siswa untuk membangkitkan dan mempertahankan minat mereka dalam belajar matematika. Sehingga dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa hasil belajar akan optimal, kalau adanya motivasi belajar dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa secara kongkrit. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Matriks di SMK Negeri 2 Lotu”**.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang menjadi fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Lotu?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa pada materi matriks di SMK Negeri 2 Lotu?

1.3 Rumusan Penelitian

Agar penelitian ini terarah maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimanakah motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi matriks di SMK Negeri 2 Lotu?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Lotu.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa pada materi matriks di SMK Negeri 2 Lotu.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan bagi para pembaca, serta menjadi bahan acuan, pembanding, dan referensi, khususnya pada analisis motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pemahaman ilmiah dan wawasan dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan tingkat motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui seberapa besar motivasi belajar dan hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini bisa menjadi salah satu masukan yang positif bagi guru yang bertindak sebagai pendidik, agar dapat memberikan semangat dan motivasi kepada siswa sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

c. Bagi Siswa

Sebagai refleksi kepada siswa untuk terus meningkatkan motivasi belajarnya supaya mencapai hasil belajar yang maksimal.